

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, dalam konsepnya, merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menghumanisasi manusia atau membentuk manusia sesuai dengan potensi dan hakikatnya. Proses ini senantiasa melibatkan interaksi manusiawi antara pendidik dan peserta didik, menjadi fondasi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan kehidupan sosial yang berkembang pesat. Dalam upaya ini, pendidikan menjadi wadah penting untuk membentuk karakter, memperluas pengetahuan, dan mengasah keterampilan peserta didik.

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha yang secara berkelanjutan berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik. Tujuannya adalah mencapai tahap kesempurnaan atau *ulul albab* secara bertahap dan gradual. Dalam proses ini, melibatkan berbagai komponen yang ada dalam pendidikan, termasuk interaksi yang baik antara guru dan siswa, kurikulum yang relevan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Pendidikan, sebagai upaya pengembangan diri, bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif pada masyarakat.¹

Sejalan dengan itu, pendidikan juga menciptakan panggung untuk memahami dan merespons perubahan yang terus-menerus dalam kehidupan sosial. Interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi landasan untuk memahami dinamika perubahan tersebut dan menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengenai membentuk karakter, menumbuhkan kepemimpinan, dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi dunia yang terus berkembang.²

Perkembangan yang pesat dalam berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi dan teknologi, memberikan dampak signifikan pada

¹ Maskub Abrori, Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda, Syamil PISSN: 2339-1332, EISSN: 2477-0027 2015, Vol. 3 No. 2.

² Djuwarijah, Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional, NO. 2. VOL. 1. 2008.

kehidupan manusia secara global. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan kemajuan teknologi telah membawa manfaat positif, meningkatkan kesejahteraan, dan mempermudah akses terhadap informasi. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat resiko yang sangat besar yang dapat mengancam stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki wawasan luas agar dapat menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan tersebut.

Dalam era globalisasi ini, kemajuan ekonomi menjadi salah satu aspek yang menentukan posisi suatu bangsa di dunia. Pesatnya pertumbuhan ekonomi menghadirkan peluang besar, tetapi juga risiko yang signifikan seperti ketidaksetaraan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan ketergantungan pada sektor tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan individu untuk memahami dinamika ekonomi, menjadi wirausaha, dan beradaptasi dengan perubahan agar tidak tertinggal dalam persaingan global. Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya terletak pada kemajuan ekonominya tetapi juga pada kesiapan individu untuk menghadapi berbagai perubahan dan dinamika global.³

Tidak hanya di sektor ekonomi, perkembangan teknologi juga memberikan dampak besar terhadap kehidupan sehari-hari. Peningkatan konektivitas dan aksesibilitas informasi memberikan kemudahan, tetapi juga membawa risiko seperti penyalahgunaan data, keamanan siber, dan dampak negatif pada kesehatan mental. Oleh karena itu, menjadi pribadi yang cerdas berarti memiliki kemampuan untuk memilah informasi, melindungi diri dari risiko teknologi, dan menggunakan teknologi secara bijak. Wawasan luas tentang perkembangan teknologi menjadi kunci untuk menjaga agar teknologi berfungsi sebagai alat pembangunan, bukan ancaman.

Dalam konteks nasional, tuntutan untuk tidak menjadi budak atau penonton sejati di negara sendiri juga sangat penting. Kemajuan ekonomi dan teknologi tidak boleh membuat masyarakat hanya menjadi konsumen tanpa kontribusi nyata. Pendidikan yang berkualitas, kemampuan beradaptasi, dan keterlibatan aktif dalam pembangunan nasional menjadi kunci untuk menghindari ketertinggalan dan menjaga kedaulatan bangsa. Oleh karena itu, kesadaran akan tantangan dan peluang yang datang bersamaan dengan perkembangan harus diiringi dengan upaya pribadi untuk

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 118.

terus belajar, berinovasi, dan berperan aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Keterbatasan kualitas pendidikan di banyak lembaga pendidikan merupakan permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian serius. Meskipun jumlah lembaga pendidikan terus bertambah, namun tingkat kualitas pendidikan belum selalu mengikuti perkembangan tersebut. Pendidikan nasional saat ini dihadapkan pada berbagai masalah kompleks yang membutuhkan solusi terencana dan terpadu. Salah satu masalah mendasar adalah adanya kebobrokan akhlak dan moral siswa. Tantangan moral ini menciptakan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga memerlukan strategi pendidikan yang holistik untuk memperbaiki nilai-nilai dan etika di kalangan siswa.⁴

Enam masalah pokok yang dihadapi oleh pendidikan saat ini mencakup spektrum yang luas. Mulai dari pemerataan kesempatan belajar, yang menunjukkan ketidaksetaraan akses pendidikan di berbagai daerah, hingga masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar. Status kelembagaan dan manajemen pendidikan nasional yang belum selaras dengan pembangunan nasional juga menjadi tantangan utama. Dalam menghadapi permasalahan ini, perlu adanya upaya untuk memperkuat manajemen pendidikan, meningkatkan efisiensi, serta merumuskan kebijakan yang mendukung visi dan tujuan pembangunan nasional. Selain itu, peningkatan profesionalisme sumber daya manusia di bidang pendidikan menjadi kunci dalam menanggulangi masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini.

Dalam menghadapi sejumlah permasalahan yang melibatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berupaya keras untuk melakukan perbaikan melalui beberapa langkah strategis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perbaikan sarana prasarana pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan pengelolaan sistem pendidikan juga menjadi fokus, dengan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam proses pendidikan. Selain itu, pemerintah juga berinvestasi dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi pendidik atau guru sebagai langkah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Peran guru sangat krusial dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang berkualitas. Guru bukan hanya sebagai penyampai

⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 36.

materi pelajaran, tetapi juga sebagai perencana dan aktor utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki pemikiran antisipatif, proaktif, dan inovatif agar dapat menghadapi dinamika pembelajaran yang terus berkembang. Kesadaran guru untuk terus belajar tanpa henti menjadi landasan penting dalam mendukung siswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan potensi yang dimiliki, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer informasi, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.⁵

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus mendorong inovasi dalam sistem pendidikan. Pelibatan semua pihak, termasuk pemberdayaan guru, pembaruan kurikulum, dan penerapan teknologi pendidikan, dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan demikian, upaya bersama antara pemerintah, guru, dan semua pemangku kepentingan akan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan empat macam standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia. Pertama, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menjalankan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kedua, kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki karakteristik pribadi yang mendukung tugas keguruan. Hal ini mencakup sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan etika profesional yang tinggi. Guru sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman, mencerminkan nilai-nilai positif dalam kepribadian mereka.

Ketiga, kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua siswa, serta stakeholder lainnya dalam dunia pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan

⁵ Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 24-25.

hubungan yang harmonis di dalam dan di luar kelas, mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta menjalin kerjasama yang positif dengan masyarakat sekitar.

Terakhir, kompetensi profesional menekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan langsung dengan bidang keahlian guru. Guru harus memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan, serta terus mengembangkan diri melalui pembelajaran dan pelatihan profesional. Selain itu, guru perlu terus memantau perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan memahami dan mengimplementasikan keempat standar kompetensi ini, seorang guru dapat menjadi agen perubahan positif dalam dunia pendidikan, memberikan dampak yang besar pada perkembangan peserta didik, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan nasional.⁶

Menurut Mujtahid, profesionalisme guru tidak sekadar sebagai suatu pekerjaan rutin, tetapi merupakan rangkaian tugas dan syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru dengan penuh dedikasi. Profesionalisme guru melibatkan komitmen untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, mempertahankan standar etika dan integritas, serta selalu berusaha meningkatkan diri melalui pembelajaran dan improvisasi berkelanjutan. Seorang guru yang profesional akan senantiasa mengembangkan potensinya, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keahliannya, dan menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi memberikan dukungan empiris terhadap peran profesionalisme guru dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Kesadaran dan komitmen guru terhadap tugas dan perkembangan pribadi mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada kemajuan pribadi guru itu sendiri,

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 5.

tetapi juga berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran karena mereka menjadi aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memegang peranan penting dalam memahami karakteristik, kemauan, minat, serta kesulitan yang dihadapi oleh setiap peserta didiknya. Kemampuan guru dalam mendiagnosis dan memahami peserta didik secara komprehensif sangat krusial, karena hal ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

Apabila guru tidak mampu melakukan diagnosis dengan baik, tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan tantangan yang dihadapi. Guru yang memahami secara mendalam peserta didiknya dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memahami dan mendiagnosis peserta didik tidak hanya menjadi kunci kesuksesan pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan dampak positif pada perkembangan akademis dan pribadi setiap siswa.⁷

Menjadi seorang guru profesional bukanlah suatu pencapaian yang mudah, melainkan sebuah perjalanan yang memerlukan dukungan konstruktif dari pimpinan lembaga pendidikan, khususnya kepala madrasah. Peran kepala madrasah sangat penting dalam membantu guru-guru di madrasah untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan berinovasi dan menyajikan ide-ide cemerlang yang dapat memberikan dorongan positif bagi pengembangan profesionalisme guru di lingkungan madrasah. Selain tugas administratif, kepala madrasah juga diharapkan mampu berperan sebagai edukator dan motivator yang efektif bagi seluruh sumber daya manusia di madrasah.

Dalam konteks kepemimpinan di lembaga pendidikan, Kartini Kartono mengungkapkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam merintis perubahan. Pemimpin yang bijaksana dapat menciptakan perubahan positif dan mengubah

⁷ Imam Machalli & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 108.

tantangan menjadi peluang. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menjadi figur yang tidak hanya memiliki keahlian manajerial, tetapi juga memiliki visi yang jelas dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kemampuan kepala madrasah dalam membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan arahan yang konstruktif akan membentuk lingkungan madrasah yang kondusif untuk pertumbuhan profesional guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik.⁸

Pentingnya peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak bisa diabaikan. Guru bukan hanya sebatas penyampai materi pelajaran, tetapi juga perlu melakukan berbagai langkah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan langkah awal yang krusial, di mana guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dengan seksama, menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi madrasah. Memahami materi secara mendalam, melakukan evaluasi pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan hasil evaluasi juga merupakan bagian integral dari tugas seorang guru.

Sayangnya, masih terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan langkah-langkah tersebut. Beberapa RPP dan silabus disusun tanpa melalui proses perencanaan yang memadai, bahkan ada yang mengambil RPP dan silabus dari madrasah lain tanpa melakukan modifikasi atau penyesuaian dengan keadaan di madrasahnyanya sendiri. Tindakan "copy file" atau "rename" ini tidak hanya kurang memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, tetapi juga dapat merugikan peserta didik karena tidak terpenuhinya kebutuhan dan karakteristik mereka dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan kesadaran dari setiap guru untuk melakukan upaya optimal guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan konteks dan kebutuhan madrasah.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa madrasah di Kabupaten Kudus, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah guru yang belum sepenuhnya menjalankan tugas

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

⁹ Radhiatul Asra, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan Dan MTs Swasta Kedai Runding)*, *Tesis*, 2007.

dan kewajibannya sebagai seorang guru secara profesional. Problem ini terlihat dari rendahnya kualitas aktivitas proses pembelajaran yang dijalankan oleh sebagian guru. Beberapa guru tidak mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dan kebutuhan serta kemampuan siswa. Padahal, pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Pentingnya peran guru dalam merancang kurikulum tidak hanya sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Ketidaksesuaian kurikulum dengan kompetensi siswa dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada pencapaian kompetensi siswa di berbagai madrasah.¹⁰

Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif PCNU memiliki peran penting dalam mengurus bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan, dengan statusnya sebagai bagian dari PCNU (Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama). Tugas utama LP Ma'arif adalah mencetak kader-kader terdidik yang mampu mempertahankan ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah. Dalam perkembangannya, tugas ini berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai lembaga penanggung jawab pelaksanaan kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, LP Ma'arif memiliki wewenang menetapkan tata kerja yang berisi ketentuan-ketentuan umum dan petunjuk operasional yang harus diimplementasikan bersama-sama dengan lembaga penyelenggara dan pengelola.

Lembaga penyelenggara, yang melibatkan lembaga, lajnah, dan badan otonom di lingkungan NU, yayasan, perkumpulan, atau lembaga lainnya, memiliki tanggung jawab atas unit-unit atau satuan pendidikan. Sementara pengelola adalah pihak pelaksana yang terlibat dalam manajemen unit pendidikan, seperti TK/RA, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, dan LP Ma'arif NU menjadi representasi dari Jami'yah Nahdlatul Ulama, organisasi yang berakar dari intelektual

¹⁰ Junaidi, Z.Arifin, 2017, Ma'arif dalam pusran sejarah, *Jurnal Ma'arif NU*, Vol. XV. No 1.

Islam tradisional dengan keyakinan Ahlusunnah wal Jama'ah sebagai dasar filosofinya.

Peran LP Ma'arif terlihat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, melibatkan pembenahan input, proses, dan output, serta optimalisasi sumber daya yang ada secara berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya kurikulum, dan penerapan budaya mutu. LP Ma'arif juga merespons pengaruh globalisasi dengan memberikan pembekalan kepada siswa, seperti pengembangan keterampilan, penguasaan bahasa, penguasaan ICT, networking, dan pengembangan karakter. Sebagai pelaksana dari instruksi pusat, LP Ma'arif PCNU Kabupaten Kudus memiliki peran khusus, dengan ketua dan koordinator yang membantu pembinaan dan pendampingan kegiatan di tingkat MI yang dinaunginya. Peran ini terlihat melalui koordinasi DIKMI dan FKKMI yang melibatkan kepala Madrasah Ibtidaiyah/SD Ma'arif, menggarisbawahi keterlibatan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di tingkat lokal.¹¹

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI yang dinaungi oleh LP Ma'arif PCNU Kabupaten Kudus, DIKMI (Koordinator Pendidikan MI) dan FKKMI (Forum Komunikasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah) memiliki peran penting dalam pembinaan dan pendampingan akreditasi MI. Salah satu contoh nyata dari keterlibatan ini adalah rapat yang diadakan pada tanggal 15 Agustus 2023, di mana kepala MI yang berada di bawah naungan LP Ma'arif PCNU Kabupaten Kudus diundang untuk membahas persiapan akreditasi MI tersebut. LP Ma'arif juga secara aktif memberikan pembinaan kepada guru-guru, terutama guru inti se-Kabupaten Kudus yang berjumlah 31 orang, yang menangani pendidikan dan kurikulum, khususnya dalam penyusunan naskah ulangan.

Pengurus cabang LP Ma'arif secara berkala melakukan kunjungan ke MI yang dinaungi, dengan tujuan memastikan kondisi MI dan memberikan evaluasi serta arahan untuk perbaikan di masa mendatang. Selain fokus pada aspek akademis, LP Ma'arif juga berperan dalam bidang olahraga dengan melibatkan tim guru olahraga. Mereka mengadakan PORSEMA (Pekan Olahraga dan Seni Ma'arif) setiap dua tahun sekali. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga dan seni, tetapi

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arief Sutarno Koordinator DIKMI dan FKKMI LP Ma'arif NU Kudus, pada tanggal 19 Agustus 2023.

juga memberikan pembinaan kepada guru olahraga. Pentingnya peran LP Ma'arif dalam bidang olahraga terbukti dengan prestasi luar biasa, di mana kegiatan PORSEMA di Kabupaten Kudus telah meraih penghargaan juara umum selama lima kali dalam lima tahun terakhir. Ini menunjukkan kontribusi positif LP Ma'arif dalam mengembangkan potensi siswa dan memajukan kualitas pendidikan di tingkat MI yang dinaunginya.¹²

Realitas yang diperlihatkan oleh MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog menunjukkan kontras dengan realitas umum terkait kemampuan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Kedua madrasah ini telah berhasil mengoptimalkan kemampuan guru mereka dalam mengelola pembelajaran. Para guru tidak hanya unggul dalam administrasi pembelajaran tetapi juga dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta konteks kehidupan sehari-hari.

Prestasi yang dicapai oleh MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten menjadi bukti konkret dari kualitas pendidikan yang diberikan. Madrasah ini berhasil masuk dalam daftar SD/MI terbaik se-Kabupaten Kudus dan memperoleh akreditasi A (unggul) dengan nilai 97 berdasarkan keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Prestasi akademik dan non-akademik yang diraih oleh MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten semakin menegaskan bahwa para guru telah berhasil mengelola pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, MI Baitul Mukminin juga memberikan pendidikan di tingkat PAUD, mendirikan RA (Raudhatul Athfal), dan bahkan membuka pondok pesantren tahfidzul Qur'an untuk melahirkan peserta didik yang hafidz dan memiliki jiwa serta akhlak Qur'ani.

Keberhasilan MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog menjadi bukti bahwa dengan upaya yang optimal dari para guru, sebuah madrasah dapat mencapai standar tinggi dalam memberikan pendidikan. Pengelolaan pembelajaran yang baik, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan prestasi yang diraih menjadi indikator positif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Arief Sutarno, pada tanggal 19 Agustus 2023.

tugas pendidikan secara efektif.¹³ MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog juga menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi, tercermin dari akreditasi A (unggul) yang berhasil diraih dengan nilai 94. Hal ini sesuai dengan surat keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 817/BAN-SM/SK/2019. Prestasi yang diperoleh oleh MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog tidak hanya terbatas pada bidang akademik, tetapi juga mencakup prestasi non-akademik yang mencolok. Keberhasilan tersebut membuat MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog menjadi salah satu sekolah favorit di zonasi Kecamatan Gebog, walaupun terletak di desa, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar.

Sekolah ini berhasil mempertahankan keunggulannya dalam bersaing dengan sekolah-sekolah di sekitarnya. Dengan prestasi akreditasi yang tinggi, MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog mampu memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan dan memikat minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Keberhasilan dalam bersaing di tingkat lokal tidak hanya mencerminkan kemampuan guru dan pengelola dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga menjadi bukti bahwa sekolah tersebut mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pendidikan masyarakat setempat.¹⁴

Untuk mencapai prestasi dan akreditasi yang tinggi seperti yang diraih oleh MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog, peran kepala madrasah dan guru sangatlah vital. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemangku kebijakan, yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan strategis madrasah. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran.

Guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing merupakan aset berharga dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Keberhasilan dalam meraih akreditasi A dengan nilai 94 pada SK akreditasi tahun 2019 membutuhkan guru-guru yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi ajar, tetapi

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Islahul Umam guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris MI Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, pada tanggal 29 Juli 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima guru tahfidz MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 juli 2023.

juga mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Guru-guru yang berkompoten memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tanpa kehadiran guru yang berkompoten, prestasi dan akreditasi tinggi hanyalah angan-angan yang sulit diwujudkan dalam realitas pendidikan. Oleh karena itu, pelibatan guru dalam berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional harus menjadi fokus utama, agar mereka terus meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran. Selain itu, dukungan penuh dari kepala madrasah dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas yang memadai juga menjadi kunci kesuksesan dalam menjaga dan meningkatkan prestasi serta akreditasi madrasah.¹⁵

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pendampingan terhadap guru-guru menjadi salah satu strategi kunci. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas, kreativitas, dan kompetensi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak, terutama lembaga-lembaga pendidikan, untuk memberikan dukungan kepada guru-guru.

Pendampingan guru merupakan langkah penting dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik. Dengan adanya dukungan dan bimbingan, guru dapat terus meningkatkan kualitas diri mereka dalam menjalankan tugasnya. Pendampingan yang efektif mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan perkembangan dunia pendidikan.

Pemerintah dan lembaga terkait, termasuk Lembaga Pendidikan (LP), memiliki peran penting dalam mendukung pendampingan guru. Program-program pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LP dapat memberikan wadah bagi guru untuk terus mengembangkan diri. Pemberian apresiasi lebih kepada guru-guru kreatif juga menjadi langkah positif untuk memberikan motivasi dan penghargaan atas dedikasi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apresiasi ini dapat berupa penghargaan, insentif, atau promosi yang dapat mendorong semangat dan kinerja guru.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Islahul Umam....., Pada Tanggal 29 Juli 2023.

Permasalahan terkait peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam peningkatan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog dapat terkait dengan kurangnya transparansi dan keterlibatan aktif lembaga tersebut dalam mendukung pengembangan staf pengajar. Terdapat kekurangan dalam penyediaan pelatihan berkala, mentoring, dan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, kurangnya akses atau komunikasi yang terbatas antara LP Ma'arif dan sekolah-sekolah tersebut dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan rekomendasi atau mendapatkan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat MI. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara LP Ma'arif dengan MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog guna mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian dengan judul "Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kudus" mencerminkan kepedulian terhadap peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk lebih memperkuat peran lembaga pendidikan dalam mendukung guru-guru madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kudus agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam penyelenggaraan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kabupaten Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog?

2. Bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog?
3. Bagaimana solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah tercantum di dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengembangan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pembahasan mengenai peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengungkap peran yang dimainkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dalam upaya peningkatan profesionalisme para guru. Melalui analisis mendalam terhadap peran lembaga tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi atau model yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan dedikasi guru di dua madrasah tersebut.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan perkembangan ilmu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dan dampaknya terhadap profesionalisme guru. Kontribusi

penelitian ini dapat membantu ilmuwan pendidikan dan praktisi dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan sumbangan dan masukan bagi para ilmuwan dan praktisi pendidikan. Dengan menggali informasi tentang peran lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat melengkapi literatur pendidikan Islam yang ada. Selain itu, adanya temuan baru atau pendekatan inovatif dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan konsep pendidikan Islam yang lebih progresif dan relevan dengan tuntutan zaman. Sebagai penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian mendatang yang mengkaji lebih mendalam tentang strategi dan metode pengembangan profesionalisme guru di madrasah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bukan hanya memiliki manfaat secara teoritis, melainkan juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan, yaitu :

- a. Pertama, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU di lokasi penelitian. Temuan dan analisis mengenai peran lembaga dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat menjadi landasan untuk merancang program atau kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung pengembangan para pendidik.
- b. Kedua, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog. Informasi yang ditemukan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam upaya pengembangan profesionalisme guru di dua madrasah tersebut. Dengan memahami peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU, sekolah-sekolah dapat merancang strategi yang lebih terarah dan kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan guru.
- c. Ketiga, bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan awal untuk penelitian lebih lanjut. Temuan ini dapat memicu minat penelitian lebih mendalam terkait dengan pengembangan profesionalisme guru di institusi pendidikan Islam.

Dengan mengaplikasikan temuan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan dan memperkaya literatur terkait manajemen dan pengembangan sumber daya manusia di madrasah.

- d. Keempat, penelitian ini memiliki dampak positif dalam konteks lebih luas, terutama bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi inspirasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga dapat memberikan ide dan inovasi yang bersifat universal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

F. Sistematika Penelitian

Dalam pemahaman isi dari tesis ini, penulis memberikan sistematika penulisan tesis yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang Judul, Pengesahan, Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pertanyaan Keaslian Tesis, Abstrak, Moto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan (jika ada), Daftar Tabel (jika ada), Daftar Gambar/Grafik (jika ada).

2. Bagian Isi

- a. BAB I Pendahuluan, Pada bab ini, peneliti menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis yang tentunya berfokus pada penelitian.
- b. BAB II, Kajian Pustaka, Dalam bab ini, penulis membahas beberapa sub bab yang memiliki relevansi langsung dengan judul penelitian. Sub bab pertama membahas Kajian Teori Terkait Judul Penelitian, yang mencakup tinjauan terhadap Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Dalam sub bab ini, penelitian menguraikan karakteristik dan peran lembaga pendidikan tersebut sebagai bagian integral dari Nahdlatul Ulama. Selain itu, penulis juga mengulas konsep Profesionalisme Guru sebagai landasan teoretis utama. Sub bab ini melibatkan tinjauan literatur untuk membangun pemahaman yang kuat terhadap konteks lembaga dan aspek-aspek

profesionalisme guru. Selanjutnya, sub bab kedua membahas Aspek-Aspek Guru Profesional dan Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru. Penulis menguraikan elemen-elemen kunci yang membentuk profesionalisme guru, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan standar nasional pendidikan. Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru juga dibahas untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis juga membahas Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru, yang memberikan gambaran mengenai dampak positif yang diharapkan ketika guru mengalami peningkatan profesionalisme. Sub bab ini menjadi dasar teoretis yang kuat untuk kemudian membahas peran khusus Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana dibahas pada sub bab berikutnya.

- c. **BAB III, Metode Penelitian**, Bab ini membahas aspek metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data. Dalam menguraikan jenis penelitian, penulis memberikan gambaran mengenai apakah penelitian ini bersifat deskriptif, eksperimental, kualitatif, atau kuantitatif. Penelitian eksploratif atau penelitian deskriptif mungkin dipilih untuk menggali lebih dalam peran Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selanjutnya, penulis membahas pendekatan penelitian yang digunakan, apakah menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya (metode campuran). Dalam memilih setting penelitian, penulis menguraikan tempat atau lokasi di mana penelitian ini dilakukan, misalnya, di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog. Penulis juga menjelaskan subjek penelitian, yang bisa melibatkan guru-guru, kepala sekolah, atau pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, dan teknis analisis data juga dibahas secara rinci untuk memastikan kevalidan hasil penelitian. Dengan membahas semua aspek ini, pembaca dapat memahami metode dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengeksplorasi peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- d. BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini menjadi jendela utama bagi pembaca untuk memahami temuan-temuan penelitian serta untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - e. BAB V, Penutup, didalam bab ini berisi mengenai simpulan, implikasi dan saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

